

MENGIKUTI KEGIATAN EKOWISATA DI KELOMPOK USAHA PERHUTANAN SOSIAL (KUPS) KECAMATAN HARAU

PARTICIPATING IN ECOTURISM ACTIVITIES IN BUSINESS GROUPS SOCIAL (KUPS) HARAU DISTRICT

Sovia Anggraeni¹, Noril Milantara*¹, Delfy Lensari², Asvic Helida²

¹ Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

² Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

Email Korespondensi : nmi.umsb@gmail.com

Abstrak

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan (UU No.41 tahun 1999). Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) yaitu wilayah pengelolaan hutan sesuai fungsi pokok dan peruntukannya, yang dapat dikelola secara efisien dan Lestari. Ekowisata atau *ekoturisme* (dalam bahasa Inggris: *ecotourism*) merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal, serta aspek pembelajaran dan Pendidikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ekowisata di KUPS Kecamatan Harau. Pengumpulan data dalam praktek dilakukan melalui teknik observasi langsung ke lapangan dan melakukan wawancara dengan pembimbing di lapangan terkait dengan parameter data yang dibutuhkan. Terdapat 4 KUPS yang ada di Kecamatan Harau yaitu, KUPS Kapalo Banda Taram, KUPS Guguak Keramat, KUPS Bukik Kumayan Lestari dan KUPS HKm Maju Basamo. Dengan objek wisata yang berbeda-beda dari setiap KUPS-nya.

Kata Kunci: Ekowisata, Hutan

Abstract

A forest is a unified ecosystem in the form of an expanse of land containing biological natural resources dominated by trees in a natural environment, one of which cannot be separated from the other (UU No. 41 of 1999). Forest Management Unit (KPH) is a forest management area according to its main function and designation, which can be managed efficiently and sustainably. Ecotourism or ecotourism (in English: ecotourism) is a tourism activity that is environmentally friendly by prioritizing aspects of nature conservation, aspects of socio-cultural economic empowerment of local communities, as well as aspects of learning and education. The aim of this research is to find out ecotourism in KUPS Harau District. Data collection in practice is carried out through direct observation techniques in the field and conducting interviews with supervisors in the field regarding the required data parameters. There are 4 KUPS in Harau District, namely, KUPS Kapalo Banda Taram, KUPS Guguak Keramat, KUPS Bukik Kumayan Lestari and KUPS HKm Maju Basamo. With different tourist attractions for each KUPS.

Key word: Ecotourism, Forest

Genesis Naskah (Diterima : Juli 2024, Disetujui : November 2024, Diterbitkan : Desember 2024)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi oleh pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan (UU No.41 tahun 1999). Hutan dipandang sebagai suatu ekosistem karena terdapat hubungan timbal balik antara masyarakat tumbuh-tumbuhan pembentuk hutan, binatang liar, dan lingkungannya tidak berdiri sendiri, tetapi saling

mempengaruhi dan sangat erat kaitannya, serta tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung antara satu sama lainnya. Adanya hubungan yang saling ketergantungan ini menyebabkan masyarakat tumbuhan juga mengalami kompetisi antara sesama komponennya. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Berdasarkan fungsinya hutan dibagi menjadi tiga yaitu Hutan Poduksi, Hutan Lindung, dan Hutan Konservasi. Provinsi Sumatera Barat mempunyai luas daratan sekitar 42,200 km², setengah dari luas wilayah tersebut merupakan kawasan hutan

negara sesuai dengan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.35/Menhut-II/2013.

Indonesia dengan kekayaan sumber daya alam yang luas dan unik mempunyai potensi besar untuk menarik keuntungan dari pengembangan ekowisata. Pelaksanaan ekowisata memerlukan perencanaan dan persiapan matang dan hati-hati, agar tidak mendatangkan kerugian. Hal itu mengingat karena pada dasarnya ekowisata membuka peluang bagi para wisatawan untuk memasuki kawasan yang dilindungi dan rawan, yang selama ini memang tidak dijamah oleh tangan-tangan manusia. Oleh karena itu demi pelestarian kawasan tersebut perlu langkah-langkah guna melindungi kondisi asli dan keunikan kawasan lindung.

Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) adalah wilayah pengelolaan hutan sesuai fungsi pokok dan peruntukannya, yang dapat dikelola secara efisien dan Lestari. KPH merupakan bagian dari sistem pengurusan hutan nasional. KPH dianggap sebagai salah satu solusi dalam pengelolaan hutan saat ini, serta diharapkan dapat melaksanakan pengelolaan hutan yang bekeadilan dan berkelanjutan (Kartodihardjo dkk., 2011).

Ekowisata atau ekoturisme (dalam bahasa Inggris: ecotourism) merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal, serta aspek pembelajaran dan pendidikan.

Pada saat sekarang ini ekowisata menjadi aktivitas ekonomi yang penting yang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mendapatkan pengalaman mengenai alam dan budaya untuk dipelajari dan memahami betapa pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal. Pada saat yang sama ekowisata dapat memberikan generating income untuk kegiatan konservasi dan keuntungan ekonomi pada masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi ekowisata. Menurut Rusita (2007) objek wisata alam yang tersebar di laut, pantai, hutan dan pegunungan adalah produk-produk potensial yang dapat dikembangkan untuk kegiatan ekowisata alam. Setiap produk ekowisata alam memiliki tingkat amenitas serta nilai daya saing tersendiri. Romani (2006) menambahkan bahwa keanekaragaman hayati berupa flora dan fauna, keunikan, keindahan bentang alam serta gejala alam merupakan salah satu aspek penting yang menjadi objek dan daya tarik ekowisata alam (ODTWA) sebagai indikator utama kegiatan pengembangan ekowisata.

Salah satu kecamatan yang memiliki Potensi Wisata yaitu di Kecamatan Harau dengan beberapa nagari seperti Harau, Sarilamak, Tarantang, Taram.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ekowisata di KUPS Kecamatan Harau.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 12-30 Agustus 2024, kegiatan ini di laksanakan di KPHL Lima Puluh Kota dengan pengamatan/observasi dan wawancara di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima puluh Kota.

Jenis Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam praktek dilakukan melalui teknik observasi langsung ke lapangan dan melakukan wawancara dengan pembimbing di lapangan terkait dengan parameter data yang dibutuhkan. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan secara lisan dan terstruktur oleh dua orang atau lebih baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menggali suatu informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nama Harau diambil dari kata parau yang memiliki arti suara serak. Menurut kisah masyarakat yang beredar, masyarakat lokal yang bermukim di Bukit Jambu kerap ditimpa longsor dan banjir sehingga membuat penduduk menjadi panik. Pada saat longsor dan banjir terjadi, masyarakat setempat berteriak secara histeris dan mengeluarkan suara yang parau. Inilah asal-usul yang dipercaya sebagai awal mula terciptanya nama Lembah Harau. Sebelum dikenal dengan nama Lembah Harau, wilayah ini dulunya disebut dengan orau, arau, dan barulah harau.

Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kapalo Banda Taram yang diketuai oleh Bapak Yahdi dengan anggota sebanyak 54 orang. Memiliki objek wisata sebagai berikut:

1. Wisata Rakit Bambu, salah satu objek paling menarik disini adalah rakit. Rakit di Wakanda adalah susunan puluhan mambu yang diikat sedemikian rupa sehingga bisa memuat penumpang di atasnya. Untuk menggerakkan rakit, seorang pengendara harus menggunakan sebilah bambu yang kuat. Bambu tersebut di hunuskan ke

dasar sungai Compo (tempat biasa rakit-rakit di dayungkan). Rakit yang berjalan di perairan dengan pemandangan alam sekitar yang begitu indah merupakan sebuah sensasi ketika para pengunjung naik rakit di objek wisata Kapalo Banda Taram. Sebuah rakit yang dinaiki dengan hamparan air yang jernih, dan keindahan pemandangan hutan serta pegunungan, dimanjakan dengan kesejukan udara alam menjadi sebuah kenikmatan wisata yang luar biasa. Begitu rakit bergerak para penumpang biasanya akan bersorak karena memang tidak terbiasa menggunakan alat transportasi lama ini.



Gambar 1. Rakit Bambu.

2. Hutan Pinus dan Ayunan yang ditata sedemikian rupa, pemandangan alam yang ada di Kapalo Banda Taram sehingga berfungsi sebagai sarana wisata melepaskan lelah bagi para pengunjung. Hutan pinus Wakanda merupakan kawasan hutan pinus yang di tata dan banyak spot-spot berfoto. Selain untuk bersantai di sini juga bisa melakukan pertemuan maupun untuk kegiatan kantor lainnya. Untuk melepaskan lelah dan beristirahat di lokasi tersedia ayunan kain yang diikatkan pada batang Pinus. Ada juga ayunan tali bertempat duduk dari kayu tersedia untuk orang dewasa dan anak-anak.



Gambar 2. Hutan Pinus.

3. Makam dan Surau Tuo Taram Surau Tuo Taram terletak di Jorong Cubadak, Nagari Taram, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota atau tepatnya berada di tepi jalan dekat Bukit Bulek Taram. Surau Tuo Taram merupakan Pusat Peradaban Islam Tertua di Luak Lima Puluh Kota. Surau Tuo Taram berdiri pada awal abad 17 oleh seorang Syekh yang diberi gelar Beliau Keramat dan ulama yang menyebarkan islam di Nagari Taram yaitu Syekh Ibrahim Mufti.



Gambar 3. Surau Tuo Taram.

4. Bermain air dan berenang, salah satu daya tarik utama Kapalo Banda Taram adalah keberadaan air yang melimpah. Wisatawan yang datang berkunjung membawa keluarga khususnya anak-anak, jangan khawatir karena terdapat lokasi yang sangat cocok untuk anakanak bermain air sambil berkenalan dengan alam. (Ma'arif, 2020).



Gambar 4. Pelampung Berenang.

5. Jelajah Hutan Pinus, menggunakan kendaraan ATV. ATV adalah sebuah sepeda motor yang memiliki empat roda. ATV biasanya digunakan untuk pertanian atau rekreasi. Rodanya didesign sedikit besar dan tinggi. ATV ini terkenal dengan kendaraan yang bisa melalui segala medan. Orang kerap menyebut ATV dengan sebutan mobil mini atau mini traktor, mungkin karena bentuknya yang menyerupai traktor. ATV ini mudah di kemudikan dalam kondisi jalan basah, naik, atau turunan bukit. Dengan kekuatannya ATV bisa melewati medan-medan yang tidak bisa dilewati sepeda motor biasa dan berkapasitas seperti mobil.



Gambar 5. Menaiki ATV.

Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Ekowisata Guguak Keramat Sarilamak diketuai oleh Bapak Eva Nasrul dengan anggota sebanyak 19 orang. Memiliki objek wisata yaitu:

1. Sarasah Madu, wisata syariah halal nan bernuansa islami sedang menjadi tren dalam dunia pariwisata. Wisata halal ini berusaha menyediakan berbagai fasilitas dan sarana yang sesuai untuk wisatawan muslim di

tempat-tempat wisata. Hal ini tentu akan menambah kenyamanan para pelancong muslim saat menikmati berbagai objek wisata.



Gambar 6. Sarasah Madu.

2. Sarasah Sungai Pantau, salah satu potensi wisata di Nagari Sarilamak, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu Sarasah Sungai Pantau. Sarasah Sungai Pantau ini masih baru dan belum booming di kalangan masyarakat. Akses jalan kesana belum memadai dan rujak. Jika hari hujan jalannya licin dan pengelola tidak menyarankan untuk berkunjung karena terlalu berbahaya.



Gambar 7. Sarasah Sungai Pantau.

Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Ekowisata Bukik Kumayan Lestari Harau diketuai oleh Bapak Yeri Putra dengan anggota sebanyak 15 orang. Memiliki objek wisata sebagai berikut:

1. Air Terjun Sarasah Bunta, merupakan salah satu wisata populer di Lembah Harau. Air terjun ini pertama kali dibuka sebagai destinasi wisata publik pada 14 Agustus 1926 oleh pemerintah Hindia Belanda. Daya tarik air terjun ini adalah

aliran air yang jatuh pada tebing bebatuan dengan ketinggian 150 hingga 200 meter. Pada bagian bawah air terjun, terdapat kolam dengan bebatuan berundak-undak. Kawasan air terjun Sarasah Bunta ini dikelilingi pepohonan tinggi sehingga memberikan suasana asri dan sejuk. Wisatawan bisa bermain air di kolam dengan tetap berhati-hati.



Gambar 8. Air Terjun Sarasah Bunta.

2. Air Terjun Sarasah Murai memiliki ketinggian sekitar 10 hingga 15 meter. Aliran air terjun mengalir ke tebing yang berundak. Konon, nama Sarasah Murai diambil dari keberadaan burung murai yang mandi di kawasan air terjun ini sembari memadu kasih. Oleh sebab itu, masyarakat sekitar percaya bahwa orang yang mandi di kolam air terjun ini lekas mendapat jodoh. Air terjun Sarasah Murai bisa dicapai dalam 10 menit dari Gerbang Lembah Harau. Sepanjang perjalanan, wisatawan bakal disuguhi pemandangan tebing-tebing batu Lembah Harau yang menakjubkan.



Gambar 9. Air Terjun Sarasah Murai.

3. Air Terjun Sarasah Aie Angek, merupakan salah satu obyek wisata populer di Lembah Harau. Daya tarik air terjun ini adalah aliran air yang cukup deras. Namun, untuk mencapai lokasi air terjun, wisatawan lebih dulu harus menjelajahi jalan setapak dan melintasi sungai. Sebab, lokasi air terjun berada di balik hutan. Perjalanan yang melelahkan tersebut akan terbayar lunas dengan panorama air 30 terjun Sarasah Aie Angek yang menawan. Sekeliling air terjun ini dikelilingi pepohonan hijau sehingga menambah pesonanya.
4. Air Terjun Sarasah Aie Luluih, tidak jauh dari air terjun Sarasah Aie Angek, wisatawan bisa menjumpai air terjun lainnya yakni Sarasah Aie Luluih. Namun, untuk mencapai lokasi air terjun Sarasah Aie Angek, wisatawan harus memanjat tebing lebih dulu, karena lokasinya berada di puncak tebing. Serupa, air terjun Sarasah Aie Angek mempunyai panorama yang masih sejuk dan asri. Selain itu, air terjun ini memiliki kolam alami yang cukup dalam, yakni sekitar 6 meter.



Gambar 10. Air Terjun Sarasah Aie Luluih.

5. Air Terjun Sarasah Jambu, objek wisata yang satu ini cukup populer di kalangan wisatawan. Selain panorama indah, lokasi air terjun Sarasah Jambu cukup strategis, yakni dekat gerbang masuk Lembah Harau dari arah Kota Payakumbuh.
6. Air Terjun Aka Berayun, lokasinya cukup strategis sekitar 200 meter dari lokasi parkir Lembah Harau. Selain menikmati panorama air terjun yang

indah, wisatawan bisa menjumpai pedagang kuliner di sekitar kawasan obyek wisata ini. Tak heran jika air terjun Akar Berayun ini menjadi salah satu destinasi populer di kalangan wisatawan.



Gambar 11. Air Terjun Aka Berayun.

7. Tebing Bebatuan Terhampar seluas 270,5 hektar, Lembah Harau dikelilingi tebing tinggi menjulang yang berupa batu granit. Ketinggian tebing-tebing tersebut sekitar 100 hingga 500 meter, seperti dikutip dari laman Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Lima Puluh Kota. Sementara itu, kemiringan tebing yang mengapit Lembah Harau mencapai 90 derajat, seperti dilansir dari Tribun Travel. Keberadaan tebing-tebing curam tersebut, menjadikan Lembah Harau sebagai salah satu spot panjat tebing terbaik di Indonesia. Setelah berhasil menaklukkan tebing Lembah Harau, para pemanjat tebing akan disugahi keindahan ngarai dari puncak tebing.



Gambar 12. Tebing Bebatuan.

Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Ekowisata Hutan Kemasyarakatan Maju Basamo Harau diketuai oleh Bapak Idral Zulfady

dengan anggota sebanyak 22 orang. Memiliki objek wisata antara lain:

1. Camping Bukik Pukek Tarantang, merupakan tempat liburan dengan menikmati keindahan dan suasana Lembah Harau salah satunya dengan menginap di Bukik Pukek Tarantang. Sebuah tempat wisata camping dengan disuguhkan view Lembah Harau yang megah menawan. Area camping groundnya cukup luas dan mampu menampung banyak tenda. Lembah Harau terkenal dengan ngarai atau tebing batu yang tinggi dan memiliki banyak air terjun. Keindahan bisa disaksikan sepenuhnya dari atas tebing. Pemandangan akan lebih indah jika diabadikan menggunakan drone.



Gambar 13. Camping Bukik Pukek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ekowisata atau ekoturisme (dalam bahasa Inggris: ecotourism) merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal, serta aspek pembelajaran dan pendidikan.

Terdapat 4 KUPS yang ada di Kecamatan Harau yaitu, KUPS Kapalo Banda Taram, KUPS Guguak Keramat, KUPS Bukik Kumayan Lestari dan KUPS HKm Maju Basamo. Dengan objek wisata yang berbeda-beda dari setiap KUPS-nya.

Saran

Diharapkan agar adanya dukungan penuh dari Pemerintah untuk kemajuan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Ekowisata di Kecamatan Harau dan memperhatikan setiap kebutuhan dan kekurangan dari objek wisata

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, K. B., Purwoko, A., & Simanjuntak, J. (2015). Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Hutan Di Desa Serdang Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo. *Peronema Forestry Science Journal*, 4(4), 186–199.
- kartodihardjo H, Nugroho B, P. H. (2011). *pembangunan kesatuan pengelolaan hutan (KPH) konsep, peraturan dan implementasi*. ID Debut Wahana Sinergi.
- Moeliono, M., Mulyana, A., Adnan, H., Yuliani, Elizabeth, L., Manalu, P., & Balang. (2015). Hutan Desa: Pemberdayaan, Bisnis atau Beban In *World Agroforestry Centre (ICRAF)* (Issue 52). <https://apps.worldagroforestry.org/sea/Publications/files/policybrief/PB0095-15.pdf>
- Prasetyo, B. A. (2014). Serba-Serbi Hutan Desa. [Http://Bp2Sdmk.Dephut.Go.Id/Emagazine](http://Bp2Sdmk.Dephut.Go.Id/Emagazine), 34, 1–5.